

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Wayan Widayani Abda Nita¹, B. A. Indriasari²
Universitas Katolik Musi Charitas
Email: indriasari@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop an assessment instrument for the Pancasila Profile Strengthening Project or known as P5. The development of the instrument is specifically intended for use in class II of SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung. The instrument was developed using the Borg & Gall model. This model consists of ten stages, namely 1) research and data collection, 2) planning, 3) product draft development, 4) field trials, 5) initial product refinement, 6) field trials, 7) refining the product from the field test results, 8) field implementation test, 9) final product refinement, and 10) dissemination and implementation. Data were collected through interviews, observations, and distribution of validation questionnaires to teachers and students. The results of this study are a P5 assessment instrument on the theme of Bhineka Tunggal Ika that is effective and valid for use at SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung.

Keywords: *Development, Assessment Instrument, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian Proyek Penguatan Profil Pancasila atau dikenal dengan istilah P5. Pengembangan instrumen ditujukan secara spesifik untuk digunakan di kelas II SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung. Instrumen dikembangkan menggunakan model Borg & Gall. Model ini terdiri dari sepuluh tahapan, yaitu 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan draft produk, 4) uji coba lapangan, 5) penyempurnaan produk awal, 6) uji coba lapangan, 7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir, dan 10) diseminasi dan implementasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran angket validasi kepada guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini adalah sebuah instrumen penilaian P5 pada tema Bhineka Tunggal Ika efektif dan valid digunakan di SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung.

Kata kunci: Pengembangan, Instrumen Penilaian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter mencakup sejumlah nilai, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2010, nilai tersebut antara lain, religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, peduli lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dalam pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tema yang direkomendasikan untuk tingkatan SD ada delapan yaitu, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan. Kepala satuan pendidikan disarankan menentukan 2-3 dimensi tema yang akan dikembangkan dalam profil pelajar pancasila pada satu tahun ajaran (Ismail et al., 2021).

Di SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung, implementasi P5 sudah berjalan tetapi belum memiliki instrumen penilaian yang baku. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kegiatan P5 dengan lebih sistematis dan objektif. Berdasarkan hasil wawancara awal diketahui bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung akan menggunakan tema Bhinneka Tunggal Ika. Tema ditentukan selaras dengan dimensi P5 yang akan ditanamkan kepada peserta didik yaitu, berkebhinnekaan global, gotong royong, dan kreatif .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menghasilkan instrumen penilaian modul P5 pada tema Bhineka Tunggal Ika SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung TA Ganjil 2024/2025. Secara spesifik, berdasarkan kebutuhan SDN 1 Panca Mulya, peneliti diarahkan untuk mengembangkan instrumen

penilaian di kelas II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahap yaitu 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan draft produk, 4) uji coba lapangan, 5) penyempurnaan produk awal, 6) uji coba lapangan, 7) menyempurnakan produk hasil uji lapangan, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir, dan 10) diseminasi dan implementasi (Maydiantoro, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang menguatkan latar belakang kebutuhan sekolah terhadap instrumen penilaian P5. Wawancara dilakukan dengan narasumber kepala sekolah Hj. Rismawati Suralaga, S.Pd. dan ditunjang dengan data observasi terhadap guru. Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SDN 1 Panca Mulya dilakukan berdasarkan kreativitas guru kelas dan petunjuk teknis yang ada. Namun, belum terdapat instrumen penilaian baku yang digunakan untuk menilai hasil kegiatan P5. Kegiatan belajar P5 terintegrasi dengan mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan evaluasi tetapi masih menggunakan metode penilaian yang belum terstandarisasi. Selain itu, melalui observasi dikumpulkan informasi tentang penggunaan perangkat pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran penunjang pada pelaksanaan P5 sebelumnya. Kegiatan P5 yang pernah dilaksanakan SDN 1 Panca Mulya tema Kearifan Lokal pada semester genap 2023/2024 dan modul tema berkebhinekaan global pada semester ganjil 2024/2025. Dokumen yang ada dipelajari dan dianalisa bahwa penilaian berfokus pada kemampuan kognitif yang dapat diukur dengan soal tertulis seperti pada pembelajaran biasa. Berdasarkan temuan tersebut maka dirancang sebuah instrumen penilaian meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Bersamaan dengan proses ini peneliti mendapatkan dokumen berupa modul kegiatan P5 dengan tema Bhineka Tunggal Ika yang telah dirumuskan oleh guru koordinator kegiatan P5.

Penilaian afektif mengukur sikap dan nilai karakter peserta didik selama kegiatan P5. Penilaian kognitif mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan dalam proyek P5. Penilaian psikomotorik mengukur keterampilan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proyek P5. Proses ini telah masuk pada tahap kedua penelitian pengembangan dengan model Borg & Gall tahap perencanaan. Selanjutnya dikembangkan draft instrumen penilaian berdasarkan dokumen modul yang telah diperoleh pada tahap pertama.

Rancangan instrumen penilaian yang telah dirancang diperiksa oleh validator. Validasi dilakukan terhadap desain instrumen, template, materi dan indikator penilaian. Validasi instrumen dilakukan dalam tiga tahap dengan melibatkan enam validator. 1) Hasan Arif, S.Pd. selaku wali kelas III, 2) Mirdayani, S.Pd selaku wali kelas VI, 3) Ari Ambarwati, S.Pd. selaku wali kelas V, 4) Wayan Suwanti, S.Pd selaku wali kelas II, 5) Soliyah, S.Pd. selaku Wali Kelas I, dan 6) Khusnul Mufid, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah.

Aspek yang dinilai meliputi dua indikator yaitu aspek bagian penulisan dan aspek bagian isi. Pada bagian penulisan yang dinilai yaitu mengenai bahasa baku yang digunakan dalam instrumen penilaian. Pada bagian isi yang dinilai mengenai pemilihan aspek elemen dalam pelaksanaan P5. Masukan dari validator menunjukkan bahwa instrumen perlu disempurnakan dalam aspek bahasa agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memperjelas aspek penilaian psikomotorik. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan validator, instrumen penilaian dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan P5.

Setelah dilaksanakan proses validasi, instrumen diperbaiki berdasarkan masukan validator. Pengembangan instrumen memasuki tahapan penyempurnaan dan siap diujicobakan. Uji coba awal melibatkan guru dan enam peserta didik kelas II SDN 1 Panca Mulya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa instrumen penilaian afektif sudah cukup baik digunakan. Instrumen penilaian kognitif cukup baik digunakan tetapi ada beberapa soal yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Penilaian psikomotorik sudah cukup baik digunakan

karena mendapatkan hasil yang sesuai dengan aktivitas peserta didik. Terdapat beberapa masukan terkait indikator penilaian yang dianggap kurang sesuai dan kurang jelas oleh guru kelas. Maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan.

Evaluasi yang diberikan menjadi dasar revisi dan perbaikan instrumen penilaian. Setelah instrumen penilaian diperbaiki dan dikonsultasikan kepada enam validator pada rancangan awal, instrumen siap diuji coba kembali. Uji coba tahap kedua dikenal dengan uji coba operasional. Uji coba operasional melibatkan seluruh anggota kelas II. Uji coba operasional yang melibatkan guru kelas dan dua puluh dua peserta didik kelas II SDN 1 Panca Mulya.

Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa instrumen penilaian afektif sudah cukup baik digunakan. Instrumen penilaian kognitif cukup baik digunakan namun ada beberapa soal yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Penilaian psikomotorik sudah cukup baik digunakan karena mendapatkan hasil yang sesuai dengan aktivitas peserta didik. Implementasi instrumen ini juga mendapat dukungan dari pihak sekolah karena memudahkan guru dalam menilai keberhasilan program P5. Tidak ada masukan yang lanjutan yang diberikan oleh guru kelas

Setelah dilakukan uji coba operasional, instrumen penilaian memasuki tahapan revisi produk akhir dan penyempurnaan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan pada evaluasi uji coba operasional. Namun karena tidak ada masukan yang berarti, revisi akhir banyak berfokus pada perbaikan penulisan dan isi materi instrumen penilaian. Perbaikan produk dibimbing dosen pembimbing lalu setelah selesai bertemu kembali dengan validator untuk konfirmasi terhadap hasil penyempurnaan produk final.

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti adalah tahap deseminasi. Pada tahapan ini dilakukan penyebarluasan produk. Pada penelitian ini proses deseminasi dilaksanakan melalui proses presentasi. Peneliti melaksanakan presentasi instrumen penilaian kegiatan P5 pada tema Bhineka Tunggal Ika kepada enam belas pendidik dan 3 tenaga kependidikan SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung.

4. PENUTUP

Pengembangan instrumen penilaian ini berhasil menghasilkan instrumen penilaian yang valid dan dapat diterapkan dalam kegiatan penilaian Kegiatan P5 secara khusus di SDN 1 Panca Mulya Tulang Bawang, Lampung pada semester ganjil TA 2024-2025. Instrumen yang dikembangkan spesifik untuk digunakan pada tema Bhineka Tunggal Ika. Instrumen ini membantu guru dalam menilai pencapaian peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar instrumen ini diuji coba di sekolah lain guna melihat efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, instrumen penilaian dapat dikembangkan pada tema-tema lain yang ada pada kegiatan P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39-47.
- Amalia, N. F., & Susilaningsih, E. (2014). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi asam basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2).
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68-77.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.

- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-model penelitian pengembangan (research and development). *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151.
- Nisa, Nur Atikah Khairun, Rany Widyastuti, and Abdul Hamid. "Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP." In *Prosiding Seminar Nasional matematika dan pendidikan matematika*, vol. 1, no. 2, pp. 543-556. 2018.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Siregar, D. S., & Ananda, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Matematika Ular Tangga untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1924-1935.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Ulya, H., & Rahayu, R. (2018). Uji kelayakan perangkat pembelajaran open-ended berbasis etnomatematika ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 183-194.
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling. *Quanta*, 5(3), 111-118.